

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman kita antara lain mengalami masa emansipasi perempuan, yaitu usaha untuk melepaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan zaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.”(Sujarwati: 1)

Pudjiwati (1985 : 28) menyatakan sebagai berikut :

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi, angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi kontelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan hjkesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan

keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota sangat membantu.

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. seperti halnya Durkheim yang membicarakan perempuan dalam dua konteks yang sempit. Pertama, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga. Kedua, dalam konteks negatif bunuh diri/ perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki – laki, dalam arti laki –laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “Pemimpin “. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber – sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah serta peran – peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial”(Jane, 1996 : 7)”.

Pada dasarnya bagi perempuan indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah suatu hal yang baru. Para perempuan, khususnya para keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari – hari seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang upah nya kecil dan pengasuh anak dengan upah yang minimum.

Di Nagori Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun ini juga tidak sedikit para perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebagian dari mereka bekerja sebagai petani. Dan ada juga sebagai wirausaha. Selain untuk kebutuhan rumah tangga perempuan di nagori purwosari bekerja untuya sekolah anak nya, karena pendidikan itu sangat penting.

Pendidikan adalah hal yang penting dan tidak bias dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia (dalam hal ini keluarga petani) dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup.

Dari hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Nagori Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kab. Simalungun. Berdasarkan uraian tersebut, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Sejarah Peran Petani Perempuan Terhadap Pendidikan Anak di Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kab. Simalungun Tahun 2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Petani Perempuan di Kec.Pematang Bandar, Kab.Simalungun tersebut?
2. Adakah pengaruh petani perempuan dalam mensejahterakan rumah tangganya di Kec.Pematang Bandar, Kab.Simalungun tersebut?
3. Bagaimanakah cara petani perempuan membagi waktu dalam bekerja dan mengurus rumah tangganya?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi yang telah diuraikan, maka pembatasan masalahnya adalah :
“Sejarah Peran Petani Perempuan Terhadap Pendidikan Anak di Purwosari
Kec.Pematang Bandar, Kab. Simalungun Tahun 2016 “

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah Sejarah Peran Petani Perempuan di Purwosari Kec.Pematang Bandar, Kab.Simalungun?
2. Bagaimanakah Peran Petani Perempuan Terhadap Pendidikan anak di Purwosari Kec.Pematang Bandar, Kab.Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sejarah Peran Petani Perempuan dalam Pengaruh Ekonomi Keluarga di Purwosari Kec.Pematang Bandar, Kab.Simalungun.
2. Untuk mengetahui Sejarah Peran Petani Perempuan Terhadap Pendidikan Anak di Purwosari Kec.Pematang Bandar, Kab.Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak-pihak yang terkait langsung dalam hal ini Peran Petani Perempuan terhadap pendidikan anak.
2. Secara Akademis bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan kemampuan berfikir serta kemampuan menganalisis setiap persoalan yang berhubungan dengan peran petani perempuan terhadap pendidikan anak.
3. Secara Teoritis, sebagai bahan acuan dalam memperkaya referensi khususnya tentang Sejarah Peran Petani Perempuan di Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kab. Simalungun Tahun 2016.